

BAB II. PERUMUSAN MASALAH

Kondisi tata hijau jalan seringkali tidak memperhatikan kenyamanan dan memberikan kesan yang kurang menyenangkan bagi para penggunanya. Pemilihan jenis dan penerapan fungsi tanaman tepi jalan yang kurang sesuai dengan kebutuhan seringkali menimbulkan kondisi yang tidak nyaman bagi para penggunanya.

Ruas jalan-jalan utama di Kota Yogyakarta merupakan kawasan yang tidak terlepas dari upaya memberikan kenyamanan dari pengguna. Pemilihan jenis tanaman dan penerapan fungsi penanaman tanaman yang sesuai diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pola sebaran dan pengembangan perwujudan identitas kota melalui penataan tanaman dapat dilakukan.

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan Hijau Kota

Kota, menurut Simonds (1983) adalah juga suatu bentukan lanskap buatan manusia yang terjadi akibat kegiatan manusia dalam mengelola kepentingan hidupnya. Karena itu, menurut Simonds (1983), faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, kelembagaan, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi perubahan lanskap perkotaan juga berkontribusi terhadap lingkungan fisik kota. Arel pada suatu kota, dinyatakan, sebagai sesuatu yang sangat utama karena nilainya dan karena itu rencana yang dibuat harus seefisien mungkin baik secara ekonomi maupun visual.

Pertumbuhan penduduk yang pesat membawa perubahan pada lingkungan perkotaan dan menimbulkan kemungkinan pencemaran serta rusaknya lingkungan. Permasalahan lingkungan hidup di perkotaan yang begitu kompleks, memerlukan upaya perbaikan lingkungan yang sesegera mungkin. Salah satu upaya yang mulai digalakkan adalah pengembangan kawasan hijau kota (Depdagri, 1988). Perencanaan lingkungan yang mempunyai manfaat yang tinggi, tidak hanya dari aspek fisik tetapi juga dari aspek sosial dan ekologis adalah berbentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH). RTH kota ini merupakan bagian dari lahan terbuka kota yang didominasi oleh tanaman baik

sebagai titik yang dominan dan sebagai penghubung visual melalui karakteristik yang dimilikinya yaitu ukuran, bentuk, warna dan tekstur.

Grey dan Deneke (1978) menyatakan pohon dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang dan ranting. Jenis tumbuhan yang paling efektif untuk meredam suara ialah yang mempunyai tajuk yang tebal dengan daun yang tebal. Dengan menanam berbagai jenis tanaman dengan berbagai strata yang cukup rapat dan tinggi akan dapat mengurangi kebisingan, khususnya yang sumbernya berasal dari bawah. Menurut Grey dan Deneke (1978), dedaunan tanaman dapat menyerap kebisingan sampai 95%.

Selain fungsi fisik, tanaman penyusun ruang terbuka hijau juga harus mempunyai nilai estetika yang tinggi. Dalam desain pertanaman, fungsi estetik seperti keunikan bagian tanaman dan keindahan perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni seperti pengulangan, kesatuan, penekanan dan skala, serta keberadaan warna, ukuran, tekstur dan bentuknya (Carpenter, *et.al.* , 1975; Grey dan Deneke, 1978).

Pemilihan Tanaman Tepi Jalan

Pemilihan jenis tanaman tergantung kepada fungsi tanaman dan kesesuaian lokasi penanaman. Tanaman yang dipergunakan adalah dari kelompok pohon, perdu, semak dan penutup tanah. Kriteria pemilihan jenis tanaman menurut beberapa pakar antara lain Eckbo (1956) *cit.* Vitasari (2004) mengemukakan bahwa pemilihan tanaman perlu memperhatikan:

1. Klasifikasi hortikultura yaitu syarat tumbuh, toleransi terhadap suhu, air, cahaya, tanah, angin, hama, dan penyakit, sifat penyebaran dan sifat adaptasi
2. Klasifikasi fisik yaitu tujuan disain, ukuran dewasa tanaman, kecepatan tumbuh, sifat, umur, bentuk, tekstur, warna, aroma, budidaya.

Waryono (1991) menambahkan persyaratan pohon tepi jalan secara ekologis meliputi: 1) mempunyai sistem perakaran yang dalam, 2) selalu hijau, 3) tahan terhadap kekurangan air, 4) mampu hidup pada berbagai jenis tanah,

lainnya, 7) tahan terhadap serangan hama penyakit, 8) tidak disukai oleh kupu-kupu yang menimbulkan jenis ulat.

Menurut Departemen PU (1996), terdapat kriteria khusus yang harus diperhatikan untuk:

1. Tanaman jalan perkotaan
 - a. Pohon peñaung dengan tinggi sedang atau tinggi kurang dari 15 meter
 - b. Bentuk tajuk pohon bulat
 - c. Tinggi cabang paling bawah 5 meter
 - d. Tidak menggunakan tanaman berdaun besar dan tidak menggugurkan daun secara serempak
 - e. Tanaman semak untuk median memiliki tinggi maksimum 1,5 meter dan mempunyai percabangan yang lunak
 - f. Baik pohon maupun semak memiliki karakter fisik yang menarik seperti bentuk tekstur dan warna daun, serta bunga yang menarik.
 - g. Menggunakan tanaman penutup tanah yang tahunan
2. Tanaman pada median jalan:
 - a. Tanaman semak
 - b. Pertumbuhan mudah dikendalikan
 - c. Menyukai matahari berlimpah
 - d. Toleran lingkungan kering atau air terbatas
 - e. Daun berukuran kecil
 - f. Daun memiliki rambut, sisik atau gerigi
 - g. Memiliki toleransi sedang sampai tinggi atau tidak sensitif terhadap polusi udara
 - h. Memiliki kemampuan tinggi mengurangi polutan
 - i. Tanaman Berbunga atau hias daun
3. Tanaman pada simpang susun:
 - a. Tanaman penutup tanah, semak dan pohon pendek
 - b. Tajuk kolumnar atau tajuk tidak menyebar horizontal
 - c. Memiliki warna atau bentuk atraktif
 - d. Memiliki toleransi sedang sampai tinggi terhadap polusi udara

Pemilihan jenis-jenis tanaman yang akan digunakan, terutama untuk tanaman yang didatangkan dari luar tapak berpedoman kepada beberapa kriteria. Kriteria tersebut berlaku untuk pohon, semak dan penutup tanah yang ditanam di perkotaan, yaitu sebagai berikut:

1. Pohon peneduh dengan ketinggian sedang atau tinggi kurang dari 15 meter
2. Bentuk tajuk pohon bulat atau kolumnar dengan lebar tajuk tidak menutupi bahu jalan
3. Tinggi cabang pohon pertama dari bawah tidak kurang dari 5 meter
4. Tidak membahayakan pengguna jalan, yaitu tanaman yang tidak menghasilkan duri, buah yang besar dan keras, memiliki batang dan cabang yang kuat serta tidak menghasilkan zat yang berbahaya
5. Perakarannya tidak merusak trotoar dan saluran drainase
6. Berdaun kecil sampai sedang dan tidak menggugurkan daun secara serempak
7. Pohon dan semak yang memiliki karakter fisik (bentuk, warna, daun, dan bunga) yang menarik
8. Tanaman penutup tanah yang tidak memerlukan pemeliharaan intensif
9. Tidak mudah terserang hama dan penyakit serta tahan terhadap polusi dan kekeringan
10. Mampu bertahan hidup pada kondisi yang kurang baik dan dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah
11. Semak yang tumbuh berumpun, rapat dan mudah diperbanyak
12. Mudah dalam pemeliharaan (Nasrullah, 1999)

BAB IV. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola sebaran dan mengidentifikasi jenis tanaman tepi jalan yang digunakan di ruas jalan-